

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang beragam suku, budaya dan tradisi yang banyak mewarnai corak kehidupan masyarakat Indonesia. Secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial budaya dan agama serta aspirasi politik. Keragaman tersebut amat kondusif oleh munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan, baik konflik vertical maupun horizontal. Indonesia sebagai negara kepulauan yang didalamnya hidup berbagai suku bangsa. Antara suku bangsa tersebut mempunyai adat dan tradisi yang berbeda dan senantiasa dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Secara umum, masyarakat telah mengetahui bahwa Negara Republik Indonesia kaya dengan aset budaya dan tradisi nasional yang tersebar di seluruh tanah air. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi social dan geografis Indonesia yang menjadi factor pendukung bagi masyarakat dalam mengekspresikan kreativitasnya kemudian menghasilkan suatu budaya, sebab kebudayaan adalah milik manusia sebagai wujud dari proses kreativitas dan produktivitas dalam merambah dan mengemban amanah kekhalfahan dimuka bumi.

Islam telah membumi di Nusantara memberi warna tersendiri dalam kehidupan sosio kultural masyarakat Indonesia, sehingga jiwa nilai-nilai dakwah Islam dapat ditemukan dalam kebudayaan atau tradisi masyarakat. Islam di Nusantara ini adalah Islam yang ramah, santun, menyatu dengan budaya dan tradisi sebagai peradaban Indonesia. Islam Nusantara adalah Islam dengan

pendekatan budaya dan tradisi, tidak menggunakan doktrin yang kaku dan keras serta dakwahnya menggunakan tradisi dan budaya, melestarikan budaya, menghormati budaya, tidak malah memberangus budaya.

Islam datang bukan untuk menghapus tradisi yang baik yang sudah ada. Justru kehadiran Islam adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan tradisi yang ada di Nusantara ini. Tradisi yang senantiasa dipertahankan masyarakat di Sulawesi Tenggara Kabupaten Konawe Utara Kecamatan Molawe Desa Mowundo ialah tradisi mabbarasanji. Mabbarasanji atau pembacaan kitab Al Barzanji secara bersama-sama merupakan tradisi yang sangat populer dimasyarakat Kabupaten Konawe Utara khususnya di Desa Mowundo Kec. Molawe.

Budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul. Simbol tersebut bermakna sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi di antara manusia yang mengandung makna dan yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, dalam definisi ini budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang. (Nasrullah, 2012)

Budaya barzanji merupakan kebiasaan lama yang dilakukan oleh masyarakat hingga turun temurun yang dilaksanakan pada saat acara-acara tertentu atau acara keagamaan untuk mengingat sejarah Nabi mulai dari dikandung hingga di angkat menjadi Rasul. Masyarakat Desa Mowundo sangat melestarikan tradisi pembacaan barzanji tersebut disamping itu tradisi seperti ini

sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari dan ditengah kehidupan sosialnya. Selain itu mabbarazanji dilaksanakan pada acara-acara tertentu, semisal Maulidiyah atau peringatan maulid Nabi Muhammad saw, acara pindah rumah, aqiqah dan sebagainya. Adapun yang menjadi alasan mengapa barazanji masih dilakukan dan menjadi sesuatu yang penting di masyarakat desa Mowundo karena mereka menyakini bahwa dengan membaca barazanji tersebut mereka telah mengenang dan memuliakan Nabi Muhammad SAW, sehingga mereka akan memperoleh ketentraman, kedamaian, dan keberkahan yang melimpah. Demikianlah cara mereka mewujudkan cintamereka kepada Rasulullah SAW. Adapun Kegiatan barazanji ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa Mowundo saja melainkan masyarakat dari desa berbedapun melaksanakan barazanji tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa masyarakat Desa Mowundo secara umum memahami bahwa kegiatan barazanji atau mabbarazanji sebagai sesuatu yang sakral dan harus dilakukan ketika melaksanakan suatu acara sehingga keberadaan tradisi tersebut di kalangan warga Desa Mowundo dijadikan sebagai penyempurna sebuah acara yang senantiasa dipertahankan. Salah satu contoh kasusnya seperti acara pernikahan dimana sebagian masyarakat di desa ini pada malam hari sebelum hari pernikahan harus diadakan yang namanya barazanji, barazanji yang dilakukan pada masing-masing daerah pastinya memiliki perbedaan seperti pada desa Mowundo, barazanji di masing-masing acara tentunya berbeda-beda budaya mulai dari penyediaan makanannya hingga bentuk perayaannya. Karena nilai

yang ada dalam budaya barzanji pada acara tersebut masyarakat dapat mengetahui tentang cerita nabimulai dari rasulullah dilahirkan hingga wafat, dimana diantaranya beliau lahir dalam keadaan langsung bersujud dan dalam keadaan bercelak, dan dalam waktu yang sama berbagai simbol-simbol kemusyrikan dihancurkan oleh Allah, seperti padamnya api sesembahan orang-orang Majusi yang diyakini tidak bisa dipadamkan oleh siapapun dan juga mengisahkan nabi Muhammad saw saat ikut berdagang bersama pamannya ke kota syam pada saat berumur 12 tahun. Adapun yang ingin dicapai dalam kegiatan barzanji adalah semata-mata ingin mendapatkan keridhaan Allah swt, ingin meningkatkan kecintaan dan pengamalan nilai kesalehan kita kepada Muhammad saw, serta ingin merekatkan hubungan kita diantara umat muslim karena kegiatan barzanji sendiri selalu melibatkan banyak orang dan orang yang melihatnya juga banyak sehingga disamping mendapatkan nilai edukasi juga dapat meningkatkan interaksi sesama masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengangkat judul **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Budaya Barzanji Pada Masyarakat Desa Mowundo Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan Barazanji Pada Masyarakat Desa Mowundo Kecamatan Molawe Kabuputen Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara ?

1.2.2 Bagaimana Nilai Dakwah Barazanji Pada Masyarakat Desa Mowundo Kecamatan Molawe Kabuputen Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui Pelaksanaan Barazanji Pada Masyarakat Desa Mowundo Kecamatan Molawe Kabuputen Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

1.3.2 Untuk mengetahui Nilai Dakwah Barazanji Pada Masyarakat Desa Mowundo Kecamatan Molawe Kabuputen Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan khasan perguruan tinggi yang berbasis riset dan memberikan semangat baru tentang pengungkapan makna dan nilai barazanji yang tentunya sejalan dengan esensi ajaran islam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan

Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Tradisi Barzanji yang di praktekkan pada masyarakat desa mowundo Kecamatan Molawe Kab. Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Nilai-nilai Dakwah

Ditinjau dari Bahasa “da’wah” berarti; panggilan, seruan atau ajakan dalam bentuk perkataan tersebut dan dalam Bahasa arab disebut Mashdar, sedangkan bentuk kata kerja (fi’il) nya adalah berarti; memanggil, menyeru atau ajakan (Da’a Yad’u, Da’watan). (Munawir, 1997). Nilai-nilai dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam, banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan islam. Endang Syarifuddin Anshari yang dikutip oleh Ali Azis, membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:

- 1) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada qada dan qadar.
- 2) Syariah, meliputi ibadah dalam arti khas (tharahah, sholat, as-saum, zakat, haji), dan muamalah dalam arti luas (al-qanum al shoum/hukum perdata dan al-qanum al-am/hukum public).
- 3) Akhlak, yang meliputi akhlak kepada al-khalik dan makhluk (manusia dan non manusia). Adapun yang menjadi nilai budaya barazanji dalam penelitian ini adalah ;1). Nilai religius, 2). Nilai Sosial, 3). Nilai Budaya.

1.5.2 Budaya Barazanji

Secara umum budaya atau kebudayaan berasal dari Bahasa sanskerta yaitu Buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari Buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam Bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata Latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan, kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam Bahasa Indonesia (Muhaimin, 2001). Barazanji dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan Riwayat Nabi Muhammad SAW. Isi barazanji berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia (Saroji).